

## Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik

*Synergy between Teachers and Parents in Instilling Noble Character in Students*

Murni<sup>1\*</sup>, Ahdar<sup>2</sup>, Buhaerah<sup>3</sup>, Hamdanah<sup>4</sup>, St. Aminah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare, [murnigalla1986@gmail.com](mailto:murnigalla1986@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare, [ahdar@iainpare.ac.id](mailto:ahdar@iainpare.ac.id)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare, [buhaerah@iainpare.ac.id](mailto:buhaerah@iainpare.ac.id)

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare, [hjhamdanah@iainpare.ac.id](mailto:hjhamdanah@iainpare.ac.id)

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare, [staminah@iainpare.ac.id](mailto:staminah@iainpare.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received: 18 Oct, 2024

Revised: 20 Jan, 2025

Accepted: 21 Jan, 2025

#### Kata Kunci:

Akhlak Mulia;

Sinergitas;

Guru;

Orang Tua

#### Keywords

*Noble Character;*

*Synergy;*

*Teachers;*

*Parents*

### ABSTRAK

Sinergitas guru dan orang tua seringkali di anggap sepele oleh pihak sekolah sehingga tujuan pendidikan agama tidak tercapai khususnya banyaknya siswa yang tidak mendapatkan pendampingan yang maksimal dari pihak keluarganya terkait dengan akhlak mulia sehingga sinergitas kedua pihak harus diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik dan menganalisis Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan 3 Guru. Dengan analisis data menggunakan data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan Akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru menunjukkan sinergitas yang baik melalui penanaman nilai moral dalam keluarga dan penanaman pembiasaan perilaku positif serta aspek pembiasaan ibadah dengan fokus utama pada pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran dalam kelas dan didukung dengan pembinaan orang tua di lingkungan keluarga. 2) Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yaitu bentuk sinergitas melalui komunikasi secara rutin dilakukan pihak sekolah kepada orang tua siswa dalam upaya pengawasan dan pembimbingan, bentuk sinergitas lainnya yaitu bentuk sinergitas koordinasi melalui pertemuan secara langsung kepada orang tua melalui kegiatan sekolah dalam upaya untuk melakukan koordinasi terkait dengan bimbingan dan kerjasama orang tua dalam mewujudkan Akhlak mulia peserta didik yang diharapkan.

### ABSTRACT

*The synergy between teachers and parents is often underestimated by schools, resulting in the failure to achieve the goals of religious education, particularly due to the lack of optimal family support for students in developing noble character. Therefore, the synergy between these two parties must be given proper attention. The purpose of this study is to analyze the synergy between teachers and parents in fostering noble character in students and to identify the forms of synergy between teachers and parents in fostering noble character in students at SMPN 5 Barru, Tanete Rilau District, Barru Regency. This research employs a qualitative approach with a case study method, utilizing observation and interview techniques to collect data from the school principal and three teachers. Data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: The synergy between teachers and parents in fostering noble character in students at SMPN 5 Barru, Tanete Rilau District, Barru Regency demonstrates a strong collaboration through instilling moral values within families, promoting positive behavior habits, and encouraging worship practices. The primary focus is on character building through classroom learning, supported by parental guidance at home. The forms of synergy between teachers and parents in fostering noble character in students at SMPN 5 Barru include regular communication between the school and parents to ensure supervision and guidance. Another form of synergy is coordination through direct meetings with parents during school activities aimed at fostering collaboration in achieving the desired noble character development in students.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



#### \*Corresponding Author:

Murni

Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare

Email Corresponding Author: [murnigalla1986@gmail.com](mailto:murnigalla1986@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di dalam bentuk formal, non formal dan informal sepanjang hayat. Untuk mempersiapkan anak agar mampu berperan dalam berbagai lingkungan kehidupan secara tepat di masa yang akan datang. Pembentukan akhlak harus dimulai sejak dini agar mempermudah perjalanan hidupnya kelak. Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak yang bersifat agamis pada diri seseorang. Seseorang yang mampu menanamkan jiwa beragama dengan baik, maka ia dapat menjalani kehidupan dengan positif.

Agar tercipta harapan tersebut pada anak diperlukan adanya sinergitas antara guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak. Sinergitas adalah kerjasama yang dilakukan lebih dari satu orang. Sinergitas bertujuan untuk mewujudkan tujuan bersama. Sesuai dengan kegiatan yang ingin dicapai, maka ditentukan oleh suatu pola yang disepakati secara bersama-sama. Sinergitas guru dan orang tua, terjalin hubungan harmonis lingkungan sekolah dan lingkungan di rumah dalam membentuk akhlak anak pada zaman modern ini banyak mengalami kemerosotan.

Sinergitas guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak anak merupakan bentuk usaha sadar untuk menyiapkan anak untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan akhlak melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dan latihan dalam bentuk memberikan pengetahuan, mengenalkan dan menanamkan nilai keagamaan, serta melakukan pengawasan terhadap anak.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Dapat dipahami bahwa keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dan pendidikan tertua yang bersifat informasi dan kodrati. Maka tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar perkembangan anak agar berkembang secara baik. Tugas seorang guru tidak hanya memberikan ilmu yang dia miliki, tetapi juga membina, membimbing, mendidik dan menjaga mereka agar menjadi manusia yang sesuai harapan. Pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak. Sinergitas perlu diupayakan oleh pihak sekolah supaya orangtua tidak menyerahkan urusan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Namun dalam bekerjasama terdapat berbagai hambatan dan faktor yang mempengaruhi. Sekolah perlu mengetahui berbagai faktor penyebab sulitnya menjalin kemitraan untuk menyusun kembali strategi bekerjasama dengan orangtua karena keberhasilan program sekolah dan perkembangan anak bergantung pada kedua pihak ini.

Sinergitas antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan disiplin yang berkualitas. Jika guru dan orang tua tidak bersinergi maka, sudah dipastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sehingga keduanya tidak dapat merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Sinergitas guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi serta pemikiran-pemikiran terbuka dalam meningkatkan kedisiplinan dan membangun akhlak mulia bagi peserta didik.

Tujuan penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, Untuk mengetahui Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan peserta didik, Metode ini peneliti gunakan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab untuk mencari data yang berkaitan dengan Sinergitas Orang Tua Dan Guru dalam menumbuhkan Akhlak Mulia Peserta Didik SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, terutama

yang berkaitan dengan sinergitas dan bentuk atau cara yang diberikan dari adanya Sinergitas Orang Tua Dan Guru dalam menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Sedangkan, obyek yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, beberapa guru SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

## **HASIL**

### **Sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan Akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru**

Hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama yaitu berkaitan dengan sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Dalam kutipan hasil wawancara yang dilakukan terdapat beberapa hasil wawancara yang menjurus pada sinergitas antara guru dan orang tua berkaitan dengan nilai moral, perilaku positif, aspek ibadah dan pembinaan karakter. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian bahwa untuk membentuk siswa yang memiliki akhlakul karimah, perlu dilakukan pembiasaan yang memuat berbagai nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mencakup ketaatan kepada Allah, sikap ikhlas dan sabar, serta kecintaan terhadap ilmu. Dalam spek sinergitas guru dan orang tua juga mencakup untuk menanamkan disiplin dan keteraturan dalam setiap tindakan, berbakti kepada orang tua, dan memiliki keberanian dalam kebaikan serta berkata jujur.

### **Sinergitas dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral di Keluarga**

Hasil penelitian merujuk pada sinergitas antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai moral di keluarga merupakan faktor krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru berperan sebagai pendidik di sekolah yang mengajarkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa hormat, melalui berbagai metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Sementara itu orang tua bertanggung jawab untuk menerapkan dan memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah. Melalui komunikasi yang efektif dan kolaboratif guru dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai yang diajarkan sehingga orang tua dapat lebih memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya sinergitas antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak mulia pada peserta didik. Narasumber mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah dalam memberikan arahan dan bimbingan terkait nilai moral dan agama tidaklah cukup jika tidak didukung oleh peran serta orang tua di rumah. Narasumber berpendapat bahwa sinergitas antara kedua pihak ini sangat krusial karena pembentukan karakter anak membutuhkan kontinuitas dan konsistensi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Guru dapat memberikan pembelajaran dan pemahaman tentang nilai-nilai etika dan agama selama jam pelajaran, tetapi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh kondisi di rumah. Deskripsi hasil wawancara tersebut sejalan bahwa dengan dukungan dan keterlibatan orang tua sangat diperlukan agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat tertanam lebih kuat.

Guru berusaha menanamkan nilai-nilai moral seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Tanpa penguatan dari orang tua di rumah siswa akan kesulitan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara mendalam dalam kehidupan sehari-harinya. Narasumber menekankan bahwa orang tua memainkan peran sebagai kelanjutan dari pendidikan karakter yang diberikan di sekolah.

Sinergitas antara guru dan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa terutama karena masa SMP adalah periode krusial dalam pembentukan karakter anak. Dalam lingkup sekolah bahwa selain fokus pada aspek akademik guru juga memberikan perhatian besar pada pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Nilai ini disampaikan khususnya dalam sesi bimbingan konseling yang bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang bermoral baik.

### **Sinergitas dalam pembiasaan perilaku Positif**

Penelitian berkaitan dengan bagaimana sinergitas guru dan orang tua dalam pembiasaan perilaku Positif yang menunjukkan bahwa sinergitas dalam pembiasaan perilaku positif antara guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru dan orang tua bekerja sama dalam menciptakan kebiasaan baik, anak-anak lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut. Guru melalui pendekatan pembelajaran di

dalam kelas memberikan contoh perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa sinergitas yang dilakukan antara guru dan orang tua berperan aktif dengan menerapkan nilai-nilai positif tersebut di rumah, misalnya dengan membiasakan anak melakukan tugas rumah, menghargai waktu, dan berkomunikasi dengan baik. Sinergitas antara guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan perilaku positif pada siswa. Narasumber memberikan tugas kepada siswa yang melibatkan diskusi dengan orang tua mengenai tema-tema penting seperti kejujuran dan kerja keras. Strategi tersebut tidak hanya membantu siswa memahami konsep nilai-nilai moral, tetapi juga mendorong interaksi yang produktif antara anak dan orang tua di rumah.

Bentuk sinergitas yang juga dilakukan yaitu melalui diskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat dalam lingkungan keluarga, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah menginternalisasikan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendiskusikan nilai-nilai moral, seperti kesopanan dan kejujuran, dengan anak-anak mereka di rumah. Narasumber menjelaskan bahwa dengan mengajak anak berdiskusi mengenai nilai-nilai tersebut, orang tua dapat menciptakan konsistensi antara pendidikan yang diterima di sekolah dan perilaku yang diharapkan di rumah. Sinergitas guru dan orang tua menjadi sarana yang efektif bagi orang tua untuk memperkuat ajaran moral yang diajarkan oleh guru di sekolah sehingga siswa dapat lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Sinergitas dalam Pembiasaan dalam Aspek Ibadah**

Sinergitas dalam pembiasaan aspek ibadah antara guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter spiritual siswa. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terintegrasi dan kolaboratif dapat menciptakan kesadaran dan kebiasaan positif yang mendalam di kalangan peserta didik khususnya pada lingkungan rumah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang diimplementasikan di sekolah, seperti pengajaran tentang tata cara ibadah, puasa, dan membaca Al-Qur'an sangat efektif dalam membangun aspek spiritual anak.

Guru berperan aktif dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai ibadah serta pentingnya menjalankannya dengan konsisten. Melalui kegiatan seperti pengajaran di kelas, praktik shalat berjamaah dan program amaliah guru menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan ibadah. Siswa didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan sehingga mereka merasakan ibadah secara langsung yang memperkuat pemahaman dan pelaksanaan ibadah.

Sinergitas antara guru dan orang tua sangat penting dalam pembiasaan ibadah di kalangan siswa. Narasumber mengungkapkan bahwa di sekolah guru secara aktif mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah, terutama pada waktu shalat Dhuhur. Praktik ibadah tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran tentang tata cara ibadah, tetapi juga sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan positif yang berkaitan dengan spiritualitas. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah, guru menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter spiritual dan membentuk kedisiplinan dalam menjalankan ibadah.

Dukungan orang tua di rumah sangat diperlukan untuk memperkuat kebiasaan beribadah karena ketika siswa melihat orang tua mereka juga menjalankan ibadah dengan konsisten, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat lebih mudah diinternalisasikan. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua dalam membiasakan praktik ibadah menjadi kunci dalam membangun karakter spiritual siswa yang berkelanjutan.

Harapannya adalah anak-anak dapat merasa lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah dengan baik, terutama ketika mereka melihat orang tua mereka sebagai contoh teladan. Dengan adanya sinergitas antara guru dan orang tua suasana yang mendukung tercipta yang pada gilirannya membantu anak-anak dalam membangun kebiasaan ibadah yang baik baik di rumah maupun di sekolah.

### **Sinergitas dalam Pembinaan Karakter**

Sinergitas dalam pembinaan karakter antara guru dan orang tua sangat krusial dalam membentuk kepribadian siswa yang baik. Pembinaan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga perlu diterapkan di lingkungan rumah sehingga dapat menciptakan keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah.

Pembinaan karakter tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga harus diterapkan di

lingkungan rumah agar tercipta keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah. Narasumber juga menyatakan bahwa dalam proses tersebut guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa, sementara orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembelajaran tersebut di rumah.

Pembinaan karakter siswa tidak dapat dilakukan secara terpisah antara sekolah dan rumah. Narasumber menegaskan bahwa karakter adalah aspek yang sangat penting bagi perkembangan siswa saat ini. Kerjasama dan koordinasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pembinaan karakter berlangsung secara efektif. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka dapat saling mendukung dalam membina anak-anak agar memiliki karakter yang baik. Koordinasi ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk membahas kemajuan anak, serta strategi bersama dalam menanamkan nilai-nilai positif di lingkungan rumah.

### **Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru**

Hasil penelitian merujuk pada penjelasan terkait dengan sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Berikut dideskripsikan bentuk sinergitas yang didapatkan yaitu sinergitas melalui komunikasi dan koordinasi.

#### **Sinergitas melalui Komunikasi**

Sinergitas antara guru dan orang tua melalui komunikasi merupakan elemen kunci dalam mendukung perkembangan siswa terutama dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai pendidikan. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi tentang kemajuan akademis dan perilaku siswa serta strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung proses belajar. Sebaliknya, orang tua dapat memberikan masukan mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak di lingkungan rumah sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka.

#### **Sinergitas melalui Koordinasi**

Sinergitas antara guru dan orang tua melalui koordinasi merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Koordinasi yang baik mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara sekolah dan rumah, seperti pertemuan rutin, diskusi tentang kebijakan sekolah, serta program-program yang melibatkan orang tua. Berdasarkan kutipan hasil wawancara yang dilakukan dimana beberapa bentuk sinergitas melalui koordinasi dilakukan. Secara konsep bahwa hasil penelitian ini didasari dari koordinasi yang dilakukan.

### **DISKUSI**

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sinergitas antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara kedua pihak sangat krusial dalam membentuk karakter positif siswa.

Sinergitas antara guru dan orang tua tercipta melalui komunikasi yang efektif dan koordinasi yang terarah. Komunikasi yang dibangun tidak hanya bersifat formal seperti pertemuan tetapi juga mencakup diskusi yang lebih mendalam mengenai masalah yang dihadapi siswa. Guru berperan aktif dalam memberikan informasi tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa di sekolah sementara orang tua dapat berbagi tantangan yang mereka hadapi di rumah. Hal tersebut memungkinkan adanya saling pengertian yang lebih baik antara kedua pihak sehingga pendekatan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Sinergitas antara guru dan orang tua di SMPN 5 Barru merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya tergantung pada pendidikan yang diberikan di sekolah tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Meskipun nilai-nilai moral dan agama diajarkan di sekolah, tanpa keterlibatan orang tua proses internalisasi nilai-nilai tersebut akan menjadi kurang efektif. Pentingnya kolaborasi antara kedua pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

Salah satu aspek penting dari sinergitas adalah komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat menjelaskan nilai-nilai yang diajarkan dan memberikan informasi tentang perkembangan siswa. Orang tua juga dapat memberikan masukan mengenai perilaku anak di rumah, yang dapat membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pendidikan. Komunikasi dua arah ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan penguatan yang konsisten di rumah. Hal tersebut menciptakan keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konsep bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memungkinkan orang tua untuk memahami dan mendukung proses pendidikan karakter anak-anak mereka. Dengan kehadiran orang tua dalam kegiatan dapat secara langsung terlibat dalam pembinaan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah. Keterlibatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian bahwa kondisi umur peserta didik dianggap sebagai periode krusial dalam pembentukan karakter anak dimana pada tahap ini siswa berada dalam proses pencarian jati diri sehingga pengaruh dari lingkungan sekitar sangat besar. Guru berusaha menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab dalam setiap aspek pembelajaran. Tanpa dukungan orang tua yang aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Penjelasan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, analisis pembahasan penelitian menunjukkan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua adalah elemen yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru. Komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang erat antara kedua pihak menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter siswa. Dengan adanya sinergitas ini diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Penelitian ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai moral di lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan akhlak peserta didik. Secara teoritis bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam belajar, di mana orang tua diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral yang baik. Sikap jujur dan disiplin, yang diajarkan di sekolah, perlu diperkuat oleh perilaku yang sama di rumah agar siswa dapat lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Ketika anak-anak melihat contoh konkret dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai moral, mereka akan lebih mudah meniru dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan sangat penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan di sekolah akan sia-sia jika tidak didukung oleh contoh yang baik dari orang tua untuk mengutamakan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, tetapi tanpa penguatan di rumah nilai-nilai tersebut tidak akan tertanam dengan kuat dalam diri siswa. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa pendidikan karakter yang diberikan di sekolah perlu dilanjutkan dan diperkuat di rumah.

Narasumber juga menekankan bahwa orang tua harus menjadi panutan dalam menanamkan nilai moral pada anak-anak. Ketika orang tua menunjukkan kasih sayang dan penghargaan terhadap orang lain melalui tindakan sehari-hari, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai moral di rumah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral tidak hanya didasarkan pada nasihat, tetapi juga sangat bergantung pada contoh konkret yang diberikan oleh orang tua.

Urgensi dari penanaman nilai akhlak dalam setiap pelajaran sangat ditekankan. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dilakukan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui praktik yang relevan dengan kehidupan siswa. Sinergitas guru mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekitar mereka. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memahami bahwa nilai-nilai akhlak bukan hanya konsep yang diajarkan di

dalam kelas tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai akhlak kepada siswa merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Meskipun sekolah memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral, penguatan dari pihak keluarga sangat diperlukan untuk memastikan siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Ketidakseimbangan antara pendidikan akhlak di sekolah dan di rumah dapat menghambat pembentukan karakter siswa. Sinergitas tidak hanya menciptakan kesinambungan dalam pembelajaran nilai-nilai moral, tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas antara guru dan orang tua sangat penting dalam pembiasaan perilaku positif siswa. Ketika guru dan orang tua berkolaborasi dalam menciptakan kebiasaan baik, anak-anak lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan. Dalam konteks ini, guru berperan aktif dalam memberikan contoh perilaku positif di dalam kelas, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dengan adanya komunikasi dan koordinasi antara guru dan orang tua, anak-anak dapat menyesuaikan perilaku positif yang diajarkan di sekolah dengan lingkungan rumah mereka menciptakan kesinambungan yang penting dalam proses pendidikan karakter.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan terkait dengan sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Berikut simpulan penelitian yaitu: 1) Sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan Akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru menunjukkan sinergitas yang baik melalui penanaman nilai moral dalam keluarga dan penanaman pembiasaan perilaku positif serta aspek pembiasaan ibadah dengan fokus utama pada pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran dalam kelas dan didukung dengan pembinaan orang tua di lingkungan keluarga. 2) Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik di SMPN 5 Barru Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yaitu bentuk sinergitas melalui komunikasi secara rutin dilakukan pihak sekolah kepada orang tua siswa dalam upaya pengawasan dan pembimbingan, bentuk sinergitas lainnya yaitu bentuk sinergitas koordinasi melalui pertemuan secara langsung kepada orang tua melalui kegiatan sekolah dalam upaya untuk melakukan koordinasi terkait dengan bimbingan dan kerjasama orang tua dalam mewujudkan Akhlak mulia peserta didik yang diharapkan.

## REKOMENDASI

Kepada Guru/Pihak Sekolah untuk terus meningkatkan program komunikasi dan pertemuan rutin antara guru dan orang tua yang bertujuan untuk membahas perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi, dan strategi bersama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

Kepada Orang Tua diharapkan untuk selalu berkontribusi dalam mendukung program sekolah dalam upaya menumbuhkan akhlak mulia peserta didik melalui pengawasan di rumah

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Khumas, "Fungsi Keluarga pada Dunia Pendidikan", Jakarta: Renika Cipta, 2004.  
Ahmad Saebani, Beni Abdul Hamid, "Ilmu Akhlak", Bandung: Pustaka Setia, 2010.  
Akbar Pramono, Idris, "Upaya Penanaman Nilai Akhlak pada Siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo, 2021.  
Barelli, Linda et al., "Sinergitas Rukun Tetangga dengan Rukun Warga dalam Pengawasan Rumah Kost di Kecamatan Tamalate Kota Makassar," *Energies* 6, no. 1 (2018): 1-8.  
Buddin Nata, "Akhlak Tasawuf", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009  
Daradjat, Zakiah, "Ilmu Pendidikan Islam", Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.  
Daradjat, Zakiah, "Ilmu Jiwa Agama", Jakarta: Bulan Bintang, 2005.  
E. Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.  
Fathori, Abdurrahmat, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi", Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Gunawan, Mahmud dkk, "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga", Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Hadi, Abd., Asrori dan Rusman, Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi", Banyumas: Cv. Pena Persada, 2021.
- Hidayat, Rahmat, "Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII SMPN 2 Wates Kulon Progo dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*", Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius). Diakses pada tanggal 21 Maret 2024.
- Ketut Sutrisna Dewi, Sayu, "Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia", Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lickona, T, "Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Lodia, Wehalelmina, Dkk, "Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT)", Jurnal Flobamora, 2 (01) (2018), h. 66